



Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rsu Royal Prima Medan Tahun 2025

Gabriella S. Pandiangan¹, Rosalina Pakpahan², Ruth Kristyanti Dakhi³, Geby Laura Lastry Sinambela⁴, Dinda Maharany⁵, Karmila Br Kaban^{6*}

^{1,2,3,4,5}PUI-PT PALLIATIVE CARE, Universitas Prima Indonesia
karmilakaban@unprimdn.ac.id

Abstrak

Gagal Ginjal Kronik (GGK) didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal bersifat permanen dan terus memburuk, yang umumnya membutuhkan intervensi terapi pengganti ginjal seperti hemodialisa. Terapi hemodialisa yang diterapkan dalam durasi yang lama mempengaruhi status gizi pasien akibat hilangnya zat gizi selama proses dialisis dan penurunan nafsu makan. Status gizi yang buruk dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana hubungan antara lama waktu hemodialisa dengan status gizi pasien GGK yang berada di RSU Royal Prima Medan periode 2025. Studi ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan metode kuantitatif. Populasi riset terdiri dari 134 pasien GGK yang menjalani prosedur hemodialisa di rumah sakit yang sama. Pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja (*accidental sampling*) dan menghasilkan 47 sampel. Untuk pengumpulan data, peneliti memanfaatkan rekam medis dan kuesioner, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$) Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menjalani hemodialisa selama >2 tahun sebanyak 22 orang (46,8%), sedangkan mayoritas status gizi responden tergolong gizi kurang sebanyak 25 orang (53,2%). Terdapat hubungan signifikan yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik antara status gizi pasien GGK dan lama waktu mereka menjalani hemodialisa (*p-value* 0,000). Dapat disimpulkan, bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisa, semakin besar kemungkinan mengalami penurunan status gizi. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan status gizi secara rutin dan intervensi nutrisi yang tepat bagi pasien yang telah lama menjalani terapi hemodialisa untuk menjaga kondisi gizi mereka.

Kata Kunci: *Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Lama Menjalani Hemodialisa, Status Gizi.*

Abstract

*Chronic Kidney Failure (CKF) is a medical condition marked by the gradual and ongoing decline in kidney function and permanent decline in kidney function, which often requires renal replacement therapy such as hemodialysis. Long-term hemodialysis therapy can affect the patient's nutritional status due to the loss of nutrients during the dialysis process and decreased appetite. Suboptimal nutritional status among individuals suffering from Chronic Kidney Disease (CKD) heightens their susceptibility to both illness (morbidity) and death (mortality). This research was therefore conducted to assess the correlation between the length of time a patient receives hemodialysis and their nutritional state at Royal Prima Medan Hospital in 2025. The study employed a quantitative methodology with a cross-sectional design. The entire study population consisted of 134 chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at that facility. Using an accidental sampling technique, 47 respondents were successfully recruited. Data were collected via medical record review and questionnaires, and subsequently analyzed using the Chi-Square test at the 95% significance level ($\alpha < 0.05$). The findings indicated that the majority of participants (22 individuals) had been on hemodialysis for over two years, while a separate majority (25 individuals) were concurrently classified as malnourished. Critically, the statistical analysis demonstrated A strong correlation was found between the length of time patients were on hemodialysis and their nutritional status (*p-value* = 0.000). The longer a patient undergoes hemodialysis, the greater the likelihood of experiencing a decline in nutritional status. Therefore, routine nutritional monitoring and appropriate nutritional interventions are necessary for patients undergoing long-term hemodialysis therapy to maintain their nutritional status.*

Keywords: *Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Duration Of Hemodialysis, Nutritional Status.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Universitas Prima Indonesia

Email : karmilakaban@unprimdn.ac.id

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau Gagal Ginjal Kronik (GGK) didefinisikan melalui peningkatan ekskresi albumin dalam urin (≥ 230 mg/g atau 13 mg/mmol kreatinin) dan penurunan Glomerular Filtration Rate (GFR) di bawah batas 60 /menit per $1,73 \text{ m}^2$ selama lebih dari 3 bulan. GGK dapat disebabkan oleh berbagai kerusakan ginjal, termasuk perubahan pada struktur ginjal, histologi, adanya albumin dalam urin, abnormalitas sedimen urin, gangguan elektrolit, serta riwayat transplantasi ginjal. ("KDIGO 2020 Clinical Practice Guideline for Diabetes Management in Chronic Kidney Disease," 2020).

Gagal ginjal kronis adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kerusakan ginjal yang berlangsung lama, di mana kemampuan ginjal untuk menyaring darah melalui Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) mengalami penurunan. Pada umumnya, pasien tidak akan merasakan gejala pada tahap awal hingga fungsi ginjal mereka tersisa kurang dari 15% (Kusuma et al., 2019).

Gagal ginjal kronis (GGK) telah muncul sebagai salah satu penyebab kematian dan penderitaan yang paling menonjol pada abad ke-21. Karena sebagian peningkatan faktor risiko, seperti obesitas dan diabetes mellitus, jumlah pasien yang terkena GGK juga telah meningkat, mempengaruhi sekitar 843,6 juta orang di berbagai belahan dunia pada tahun 2017 (Jager et al., 2019).

Data dari Survei Kesehatan di Indonesia mencatat penderita PGK usia >15 tahun sekitar 638.178 jiwa. Di tingkat provinsi, Jawa barat mencatat jumlah pasien tertinggi dengan 114.619 jiwa, dan terendah provinsi papua selatan dengan 987 jiwa, sementara di sumatera utara mencatat sebanyak 33.884 jiwa. Dari total tersebut, jumlah pasien laki-laki mencapai 321.060 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 317.118 jiwa (Kebijakan Pembangunan 2023).

Hemodialisis adalah metode terapi dialisis yang berfungsi untuk mengeluarkan cairan dan limbah dari dalam tubuh dengan cara yang tepat dan bertahap. Meskipun efektif, terapi hemodialisis dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental pasien (Pratama et al., 2020).

Pasien yang telah menjalani hemodialisis selama 24 bulan atau lebih memiliki risiko 11,5 kali lebih tinggi untuk mengalami gizi buruk dibandingkan dengan pasien yang baru menjalani hemodialisis selama kurang dari 24 bulan (Dian et

al., 2023). Status gizi yang tidak baik pada pasien dengan penyakit ginjal kronis dapat menyebabkan rehabilitasi yang kurang efektif, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta memperbesar risiko morbiditas dan mortalitas (Hayati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Zulfikar et al. (2023), ditemukan bahwa 50% responden mengalami asupan protein yang tidak mencukupi, 58% asupan lemak yang kurang, dan 64% asupan karbohidrat yang memadai. Selain itu, 64% responden memiliki status gizi dengan malnutrisi ringan. Terdapat hubungan signifikan antara asupan protein dan status gizi pasien hemodialisis di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara ($p < 0,05$). Namun, hubungan antara asupan lemak dan karbohidrat dengan status gizi pasien tidak signifikan ($p > 0,05$).

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, data menunjukkan adanya 134 kasus penyakit GGK di ruang hemodialisa RSU Royal Prima Medan yang tercatat antara bulan Februari hingga Maret 2025. Tingginya angka ini mendorong peneliti untuk memfokuskan penelitian dengan judul: 'Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Status Gizi pada Pasien Gagal Ginja Kronik Di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025'.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode studi *cross-sectional*. Studi ini dilaksanakan pada bulan mei selama 2 minggu. Populasi sebanyak 134 orang yang menderita penyakit gagal ginjal kronik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 47 dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* melalui metode *accidental sampling*. Definisi metode ini adalah menjadikan siapa pun yang kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria sebagai responden yang dapat digunakan. Analisis data menggunakan uji Chi-Square yang bertujuan menguji hubungan antara periode menjalani hemodialisa dan status gizi pasien Gagal Ginjal Kronik di RSU Royal Prima periode 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Gagal Ginjal Kronik Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa.

Status Gizi Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
Gizi Lebih (IMT >23)	4	8.5%
Gizi Normal (IMT 18,5 - 22,9)	18	38.3%
Gizi Kurang (IMT<18,5)	25	53.2%
Total	47	100.0%

Berdasarkan hasil dari tabel 3.1 didapatkan bahwa mayoritas responden didapatkan 22 (46.8%) responden dengan lama hemodialisa >2 tahun, 8 (17,0%) responden dengan lama hemodialisa 1-2 tahun, dan minoritas responden menjalani hemodialisa <1 tahun sebanyak 17(36.2%) responden.

Tabel 3.3 Distribusi Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSU Royal Prima Medan.

Lama Menjalani HD	Status Gizi						Jumlah		Pvalue
	Lebih		Normal		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
<1 Tahun	2	11.8%	14	82.3%	1	5.9%	17	100	0.000
1-2 Tahun	2	25%	0	0.0%	6	75%	8	100	
>2 Tahun	0	0.0%	4	18.2%	18	81.8%	22	100	

Berdasarkan tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang menjalani hemodialisa memiliki status gizi kurang, persentase tertinggi kelompok yang menjalani hemodialisa lebih dari 2 tahun 18 orang (38.3%). Selain itu, sebagian besar responden menjalani hemodialisa selama lebih dari 2 tahun 22 orang (46.8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan status gizi (Pvalue = 0.000).

Pembahasan

Lama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSU Royal Prima Medan

Hasil penelitian Zulfikar et al., (2023) di RSUD Karawang ditemukan bahwa mayoritas responden dari 50 sampel yang diteliti telah

Tabel 2. Distribusi Responden Gagal Ginjal Kronik berdasarkan status gizi.

Lama Menjalani Hemodialisa	Jumlah (n)	Persentase (%)
<1 Tahun	17	36.2%
1 - 2 Tahun	8	17.0%
>2 Tahun	22	46.8%
Total	47	100 %

Berdasarkan hasil dari tabel 2 didapatkan bahwa Sebagian besar pasien mengalami status gizi kurang sebanyak 25 orang (53.2%), gizi normal sebanyak 18 orang (38%), dan gizi lebih sebanyak 4 orang (8.5%).

menjalani hemodialisa selama <5 tahun sebanyak 45 orang sedangkan 5 orang lainnya menjalani hemodialisa >5 tahun. Studi oleh Khaerunisa et al., (2024) dengan total responden 69 sampel menunjukkan mayoritas responden menjalani hemodialisa selama 1-5 tahun dengan jumlah 30 responden, responden yang menjalani hemodialisa <12 bulan sebanyak 24 responden, dan minoritas responden menjalani hemodialisa >6 tahun sebanyak 15 responden.

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan di unit hemodialisa RSU Royal Prima Medan mayoritas responden menjalani hemodialisa >2 tahun sebanyak 22 responden dari total 47 responden yang diteliti, minoritas responden menjalani hemodialisa 1-2 tahun dan 17 responden lainnya menjalani hemodialisa <1 tahun. Hasil ini menggambarkan mayoritas pasien

GGK di RSU Royal Prima Medan telah menjalani hemodialisa dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden telah menjalani terapi hemodialisa >2 tahun. Kondisi ini disebabkan karena pasien dengan penyakit GGK yang memilih terapi hemodialisa harus melaksanakan prosedur tersebut secara rutin dan berkelanjutan guna memperpanjang harapan hidup serta menunjang kualitas hidup mereka. Sementara itu, pasien yang menjalani 1-2 tahun relatif lebih sedikit, karena kelompok ini umumnya terdiri dari pasien yang baru terdiagnosis gagal ginjal kronik dan baru memulai terapi hemodialisa.

Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSU Royal Prima Medan

Studi oleh Dian et al., (2023) di RSU dr. Soekardjo kota tasikmalaya bahwa kejadian gizi buruk pada pasien hemodialisa tergolong tinggi. Dari total 69 sampel, mayoritas responden sebanyak 54 orang mengalami status gizi buruk, responden penelitian ini memiliki dialysis malnutrition score 14-27 sehingga mengalami status gizi kurang hingga buruk. Di sisi lain, 15 responden lainnya mengalami status gizi baik dengan nilai dialysis malnutrition score 7-13.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kejadian gizi kurang tergolong tinggi pada pasien GGK dengan nilai IMT <18,5 sebanyak 25 responden dari total 47 sampel. Kategori Gizi Normal, dengan rentang Indeks Massa Tubuh (IMT) antara 18,5 hingga 22,9 sebanyak 18 responden dan lebih sedikit yang mengalami gizi lebih dengan nilai IMT >23 sebanyak 4 responden. Hasil studi ini menggambarkan masalah gizi kurang pada pasien yang menjalani hemodialisa masih menjadi tantangan besar dalam perawatan penyakit ginjal kronik. Tingginya angka pasien dengan status gizi kurang dengan IMT <18,5 mengindikasikan bahwa pasien gagal ginjal kronik rentan mengalami malnutrisi.

Asumsi awal peneliti adalah bahwa sebagian besar pasien yang menerima terapi hemodialisa memiliki kondisi nutrisi yang kurang optimal. Kondisi kekurangan gizi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dimana pasien hemodialisa umumnya mengalami penurunan nafsu makan akibat rasa mual, muntah, perubahan indera perasa, atau kelelahan yang sering terjadi selama dan setelah proses dialisis, sehingga asupan makanan menjadi sangat terbatas dan terapi hemodialisa itu sendiri

dapat meningkatkan proses katabolisme atau pemecahan protein dalam tubuh, yang menyebabkan kehilangan zat gizi penting seperti protein, asam amino, dan vitamin.

Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Status Gizi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSU Royal Prima Medan

Hasil studi ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Besang et al. (2023) di RSUD Sanjiwani, Gianyar, menemukan adanya hubungan signifikan antara durasi hemodialisis dengan status gizi pasien gagal ginjal kronis. Penelitian tersebut mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,011, yang menunjukkan bahwa hubungan antara lama hemodialisis dan status gizi pasien adalah signifikan secara statistik ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian dari Putra et al. (2021) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan secara statistik antara lama menjalani hemodialisa dengan indeks massa tubuh pasien penyakit ginjal tahap akhir, dengan nilai *p-value* 1,000. Ketidak selarasan hasil antara studi ini dan penelitian tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan pada metode analisis, karakteristik sampel penelitian, atau karakteristik responden yang digunakan. Penelitian Putra menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel sebanyak 116 pasien, sedangkan penelitian ini menggunakan metode chi square.

Hasil riset ini mengindikasikan adanya hubungan lama menjalani hemodialisa dengan status gizi pasien GGK di RSU Royal Prima Medan (*p-value* = 0,000). Bukti statistik ini menegaskan bahwa lama waktu pasien menjalani hemodialisa merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap status gizi pasien gagal ginjal kronik

Menurut asumsi peneliti, bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisa, maka status gizi pasien dapat berpengaruh. Hal ini disebabkan oleh pengaruh jangka panjang terapi hemodialisa terhadap metabolisme tubuh, kehilangan zat gizi selama proses dialisis, serta perubahan pola makan dan nafsu makan pasien. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama pasien menjalani hemodialisa, maka status gizi pasien dapat dipengaruhi secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSU Royal Prima Medan Tahun 2025, ada

beberapa kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:

1. Lama pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisa di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan mayoritas lebih dari 2 tahun.
2. Status gizi pasien gagal ginjal kronik di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan mayoritas mengalami gizi kurang.
3. Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara lama waktu pasien menerima terapi hemodialisa dengan status gizi pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di Instalasi Hemodialisa RSU Royal Prima Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Praja Semara Putra, K., Gede Yasa Asmara, I., & Cholidah, R. (n.d.). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Status Gizi pada Pasien Penyakit Ginjal Tahap Akhir yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Provinsi NTB Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran Unram*, 2021(4), 594–598.
- Dian, D., Atmadja, T. F. A. G., & Kosnayani, A. S. (2023). Hubungan lama hemodialisis dengan nafsu makan dan status gizi pada pasien penyakit ginjal kronis. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1250>
- Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, Meilida Eka Sari, Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cetakan Juli 2022, x + 120 hal.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Aceh. ISBN 978-623-5722-91-7. <http://penerbitzaini.com>
- Besang, D. G. W., Budhitresna, A. G., Suryandhita, P. A., Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar, & Mikrobiologi dan Parasitologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Status Gizi Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Reguler di RSUD Sanjiwani Gianyar. *Aesculapius Medical Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.2808/amj.v3i1>
- Heri Triyono, A., Suandika, M., Heri Wibowo, T., & Kumala Dewi, F. (2023). Gambaran kejadian komplikasi intra hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS TK III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto. *Journal of Nursing and Health*, 8(1), 27–39. <https://doi.org/10.52488/jnh.v8i1>.
- Hayati, D. M., Widiyany, F. L., & Nofiartika, F. (2021). Status gizi berdasarkan dialysis malnutrition score (DMS) dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 28. <https://doi.org/10.22146/ijcn.60778>
- Jager, K. J., Kovesdy, C., Langham, R., Rosenberg, M., Jha, V., & Zoccali, C. (2019). A single number for advocacy and communication—worldwide more than 850 million individuals have kidney diseases. In *Kidney International* (Vol. 96, Issue 5, pp. 1048–1050). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2019.07.012>
- KDIGO 2020 Clinical Practice Guideline for Diabetes Management in Chronic Kidney Disease. (2020). *Kidney International*, 98(4), S1–S115. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2020.06.019>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Dalam angka tim penyusun SKI 2023 dalam angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khaerunisa, J., Prodi, W., Ners, K.-P. P., Kesehatan, I., & Yogyakarta, A. (2024). *Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan status gizi pada pasien gagal ginjal kronik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta* (Vol. 2).
- Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. (2019). *Mengenal penyakit ginjal kronis dan perawatannya* (Henni Kusuma, Ed.; Cetakan 1). Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Pratama, A. S., Praghlapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa RSUD Bandung. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 18. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.318>
- Zulfikar, A. N., Koerniawati, R. D., & Perdana, F. (2023). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro terhadap Status Gizi Pasien Hemodialisa di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. *Jurnal Gizi Kerja Dan*

Produktivitas, 4(2), 225–234.
<https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.255>